

**PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP FINANCIAL STATEMENT
FRAUD PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016 - 2019**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

ADITYA ARIESTA RIANTI
2017310536

UNIVERSITAS HAYAM WURUK

PERBANAS

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aditya Ariesta Rianti
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 29 Maret 1999
N.I.M : 2017310536
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap *Financial Statement*
Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
BEI Tahun 2016-2019

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen pembimbing,
Tanggal :

(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA, CPMA.)

NIDN: 07150866501

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal:

(Moch. Bisry Effendi, S.Si., M.Si)

NIDN: 0715028503

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal:

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

**THE EFFECT OF DIAMOND FRAUD ON FINANCIAL
STATEMENT FRAUD ON MANUFACTURING
COMPANIES LISTED ON IDX 2016-2019**

Aditya Ariesta Rianti

Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Email : 2017310536@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether external pressure, ineffective monitoring, change in auditors, and change of directors had an effect on financial statement fraud. The independent variables in this study were external pressure, ineffective monitoring, change in auditors, and change of directors. The dependent variable in this study is financial statement fraud which is measured using the Beneish M-Score which is then categorized into companies with indications of fraud and not indications of fraud. The sample in this study was selected using a purposive sampling method which resulted in 128 companies in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. The data analysis technique used is the logistic regression method. The results of this study indicate that external pressure, ineffective monitoring and change in auditors have no effect on the occurrence of financial statement fraud, while changes of directors affect the occurrence of financial statement fraud.

Keywords : *Fraud diamond, financial statement fraud, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change of directors.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya didalam perusahaan pasti mempunyai laporan keuangan. Selain menyediakan informasi tentang angka – angka, laporan keuangan disini juga mencakup informasi yang penting dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan. Laporan keuangan dapat menjadi media komunikasi bagi perusahaan dalam menjelaskan keadaan

bisnisnya bagi pihak eksternal maupun internal. Informasi – informasi yang terdapat dalam laporan keuangan ini nantinya berguna untuk pengambilan keputusan oleh *stakeholder*. Pentingnya data dalam laporan keuangan ini menjadikan pihak manajemen terdorong untuk menyajikan data kinerja perusahaan dengan baik. Tetapi, tidak seluruh manajemen bisa melaksanakan perihal tersebut dengan jujur, yang mana perihal itu menjadikan pihak

manajemen melaksanakan kecurangan (*fraud*) dalam membuat laporan keuangan. Terdapat sebagian industri besar yang ditemukan melaksanakan suatu kecurangan (*fraud*). Pada tahun 2016 dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT. Hanson Internasional terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan untuk tahun 2016. Dalam pemeriksaannya, ditemui pemanipulasian penyajian terpaut dengan penjualan kavling siap bangun dengan nilai gross sebesar Rp. 732 Miliar yang mana itu menimbulkan pemasukan dalam industri naik pesat.

Terdapat 3 (tiga) Teori dalam mengkaji *financial statement fraud* ialah, *fraud triangle*, *fraud diamond* serta *fraud pentagon*. *Fraud diamond* ialah penyempurnaan dari teori *fraud triangle*. Elemen - elemen yang terletak dalam teori ini sesungguhnya sama dengan elemen yang ada dalam teori *fraud triangle* namun pada *fraud diamond* terdapat tambahan elemen *capability*. Bagi Wolfe dan Hermanson (2004) bahwa *fraud* tidak akan terjalin tanpa orang yang tepat dengan keahlian yang tepat. Dari perihal diatas, peneliti dalam medeteksi kecurangan laporan keuangan memakai Teori *fraud diamond* yang mana pada kondisi *pressure* aspek yang digunakan merupakan *external pressure*. Pada kondisi *opportunity* aspek yang digunakan merupakan *ineffective monitoring*. Pada kondisi *rationalization* aspek yang digunakan yaitu *change in auditor*. Pada kondisi *capability* aspek yang digunakan merupakan *change of directors*.

External Pressure ialah tekanan untuk manajemen dalam memenuhi

persyaratan ataupun harapan dari pihak ketiga. *External pressure* disini diprosikan dengan rasio *leverage* yaitu perbandingan antara total liabilitas serta total aset. Bagi Tessa & Harto (2016) apabila industri mempunyai *leverage* yang tinggi, industri diduga mempunyai hutang yang besar serta resiko kredit yang dipunyai semakin tinggi. Yang mana semakin tinggi resiko kredit, semakin besar pula tingkatan kekhawatiran kreditor dalam membagikan pinjaman kepada industri tersebut. Pada penelitian terdahulu Ijudien (2018) melaporkan bahwa *external pressure* tidak adanya pengaruh terhadap *financial statement fraud* berbanding terbalik dengan hasil penelitian Putriasih et al., (2016) menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Aspek kedua merupakan *ineffective monitoring* memiliki arti lemahnya industri dalam mengawasi jalannya kinerja industri yang mana akan membawa dampak terdapatnya peluang terhadap manajer berperilaku menyimpang (Setiawati & Baningrum, 2018). Lemahnya pengawasan dari pihak manajemen akan menimbulkan *fraud* dalam laporan keuangan. Pada penelitian Putriasih et al., (2016) melaporkan bahwa *ineffecting monitoring* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* sebaliknya dalam penelitian Noble (2019) melaporkan bahwa *ineffecting monitoring* tidak mempengaruhi terhadap *financial statement fraud*.

Aspek yang ketiga ialah *rationalization* yang mana menggunakan proksi pergantian KAP yang disimbolkan dengan

AUDCHANGE. Serupa yang telah diuraikan dari Statment Standar Auditor No. 70 menunjukkan bahwa adanya ketegangan hubungan antara manajemen dengan auditor saat ini maupun auditor terdahulu yang mana hal itu menimbulkan adanya gejala tindak kecurangan pelaporan keuangan. Bagi Sorensin et al., (1983) dalam Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), bahwa klien dapat mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan deteksi kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian terdahulu Hafizah et al., (2017) menyatakan bahwa *change in auditor* tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berbanding terbalik dengan penelitian Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) yang menjelaskan bahwa *change in auditor* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Aspek yang berikutnya adalah *change of directors*. Wolfe & Hermanson (2004) mengemukakan bahwa pergantian direksi sanggup menimbulkan *stress period* yang mana itu membawa dampak terbukanya kesempatan dalam melakukan *fraud*. Pada penelitian terdahulu bagi Setiawati & Baningrum (2018) menyatakan bahwa *change of directors* ini tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sebaliknya bagi penelitian dari Sasongko & Wijyantika (2019), *change of directors* ini mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *change of directos* terhadap *financial statement fraud*.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi menyebutkan bahwa perusahaan adalah tempat untuk ikatan kontrak yang akan terjalin diantara manajemen, pemilik, kreditur, serta pemerintah. Bagi Jensen & Meckling (1976) teori keagensi merupakan kontrak dimana satu ataupun lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang untuk agen untuk membuat keputusan yang terbaik untuk *principal*. Menurut teori agensi, perbedaan kepentingan dalam ikatan antara *agent* dan *principal* yang mana hal tersebut dalam memunculkan kasus ataupun *conflict of interest*. Adanya perbedaan tersebut memicu munculnya *agency problem* yang mana *agent* akan berusaha untuk memenuhi kemauan *principal* tetapi ingin pula mensejahterakan dirinya.

Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam SAS Nomor 99 tahun 2002, *fraud* merupakan aksi yang disengaja yang mana menimbulkan kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit. Hasil survei dari penelitian ACFE Global menunjukkan bahwa tiap tahunnya rerata 5% dari pemasukan organisasi menjadi korban *fraud*. ACFE membagi *fraud* menjadi 3 tipe:

a. *Asset Misappropriation*

Fraud diartikan sebagai penyalahgunaan ataupun pencurian aset ataupun hal lain yang terkait dengan perusahaan. Bentuk *fraud* ini adalah

bentuk yang paling mudah diketahui dikarenakan sifatnya bisa diukur.

b. *Fraudulent Statements*

Aksi yang dilakukan suatu perusahaan ataupun lembaga pemerintah yang mana hal tersebut digunakan untuk menutupi keadaan keuangan yang sesungguhnya dengan merekayasa laporan keuangan didalam penyajian laporan keuangannya.

c. *Corruption (Korupsi)*

Fraud tipe ini merupakan yang sangat sulit untuk diketahui dikarenakan menyangkut kerja sama dengan pihak lain. Hal ini tipe terbanyak yang terjadi di negara berkembang yang mana penegakkan hukumnya kurang serta pemahaman akan tata kelola yang baik masih kurang.

Financial Statement Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (1998) definisi dari kecurangan laporan keuangan merupakan “Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang mana hal tersebut merugikan investor serta kreditor, kecurangan ini dapat bersifat finansial ataupun kecurangan non finansial.” Penipuan laporan keuangan pula dapat dengan sengaja menimbulkan salah saji ataupun menyembapkan informasi yang mana hal tersebut menyebabkan pengguna mengganti keputusan mereka (Noble, 2019). Wilopo (2014: 267) menyatakan bahwa penipuan laporan keuangan dilakukan dengan menaikkan aset, penjualan dan keuangan, serta mengurangi hutang, biaya dan kerugian. Hal tersebut dilakukan untuk menarik atensi investor, menghilangkan citra

atau pemikiran negatif, mendapatkan harga jual yang lebih tinggi, menggapai target dan sasaran perusahaan serta memperoleh bonus yang terkait dengan kinerja.

Teori *Fraud Diamond*

Teori *fraud diamond* merupakan sebuah pandangan baru tentang *fraud*. Teori ini di kemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Teori *fraud diamond* merupakan suatu penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressy (1953) dengan menambahkan 1 (satu) elemen yang diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraud* ialah *capability*. Wolfe & Hermanson (2004) percaya sebagian besar *fraud* tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk mengimplementasikan rincian *fraud*.



Gambar 1
Fraud Diamond Theory

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa pada teori *Fraud Diamond* terdapat 4 elemen didalamnya, yaitu : *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability*.

Pressure atau Tekanan

Tekanan ialah keadaan yang mana membuat individu terdorong atau termotivasi untuk melakukan *fraud*. Tekanan disini juga dapat didefinisikan keinginan karyawan untuk bertindak *fraud* karena adanya tekanan dari pihak eksternal maupun internal. Menurut *Statement of Auditing Standards* No. 99 ada 4 (empat) tipe kondisi umum yang terjadi pada tekanan yang mana nantinya akan membawa dampak adanya *fraud*. Keadaan tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Dalam penelitian ini, *pressure* diprosikan dengan *external pressure*.

External Pressure ialah tekanan untuk manajemen dalam memenuhi persyaratan ataupun harapan dari pihak ketiga. Tekanan ini dapat terjadi karena berbagai faktor misalnya karena gaya hidup dan tuntutan ekonomi. Salah satu contoh tekanan eksternal yaitu untuk memenuhi persyaratan pengajuan hutang dan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang berupa pinjaman eksternal.

Opportunity atau Peluang

Peluang disini ialah keadaan yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Peluang dapat terjadi dikarenakan lemahnya pengendalian internal, pengawasan dari pihak manajemen yang kurang efisien ataupun adanya penyalahgunaan otoritas. Menurut SAS Nomor 99 dalam peluang ada 3 (tiga) tipe kondisi, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Dalam penelitian ini, *opportunity* diprosikan dengan *ineffective monitoring*.

Ineffective monitoring adalah kondisi dimana lemahnya industri dalam mengawasi jalannya kinerja industri yang mana akan membawa dampak terdapatnya peluang terhadap manajer berperilaku menyimpang (Setiawati & Baningrum, 2018). Hal tersebut membuat perusahaan membutuhkan pengawasan yang bersifat independen yaitu dewan komisaris independen. Pengawasan tersebut dapat menurunkan peluang terjadinya kecurangan dalam sebuah perusahaan.

Rationalization atau Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pelaku *fraud* sebagai pembenaran atas kecurangan yang telah dilakukan atau bisa didefinisikan sebagai alasan orang yang tidak ingin melakukan *fraud*, menjadi ingin melakukan *fraud* (Cressey, 1953). Dalam penelitian ini, *rationaliation* diprosikan dengan *change in auditor*.

Change in Auditor ialah suatu bentuk pergantian pada auditor untuk mengaudit *client* perusahaannya. Pergantian auditor didalam sebuah perusahaan dapat dinilai sebagai upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* atau mengurangi kemungkinan pendeteksian *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya.

Capability atau Kemampuan

Capability ialah seberapa besar seseorang mempunyai keahlian untuk melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson menjelaskan beberapa sifat yang terkait dengan *capability* yang penting dalam pribadi para pelaku *fraud*, yaitu karena adanya posisi

seseorang, intelegensi dan kreatifitas, kepercayaan diri atau ego, paksaan, penipuan dan *stress*.

Pada penelitian ini menggunakan pergantian direksi yang mana hal tersebut menyebabkan *stress period* yang nantinya akan berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*.

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statemet Fraud*.

Ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analisis investasi, tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan maupun pihak eksternal lainnya. Adanya tekanan tersebut membuat perusahaan membutuhkan tambahan hutang atau sumber pendanaan atau pembiayaan agar perusahaan tetap kompetitif. Tekanan eksternal diproksikan dengan rasio *leverage* yang mana ketika suatu perusahaan memiliki angka *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap mempunyai hutang dan risiko kredit yang tinggi. Semakin tinggi risiko kredit semakin besar pula kekhawatiran kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dikarenakan takut adanya kredit macet atau kemungkinan lainnya. Dikala tekanan berlebihan datang dari pihak eksternal, maka peluang untuk terjadinya *fraud* juga akan timbul.

Hal ini juga didukung pula oleh Skousen,et.al., (2009) dalam Noer Sasongko & Wijyantika (2019) yang menjelaskan bahwa salah satu tekanan yang kerap dialami oleh pihak manajemen perusahaan merupakan kebutuhan untuk mendapatkan tambahan hutang ataupun sumber

pembiayaan ekstenal. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Putriasih et al., (2016) dan Zaki (2017) yang mana dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal itu berarti semakin besar tekanan dari pihak eksternal maka semakin besar pula potensi pihak manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*.

H1 : *External pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana kurang efektifnya sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan atau lemahnya perusahaan dalam mengawasi jalannya kinerja perusahaan yang mana nantinya akan membawa dampak adanya peluang untuk *fraud*. Ketidakefektifan pengawasan dalam sebuah perusahaan juga dapat memberikan kesempatan terhadap manajer berpengaruh menyimpang dikarenakan perusahaan tidak mempunyai suatu pengawas khusus yang dapat memantau kinerja para karyawan secara efektif. Menurut *Statement of Auditing Standards* No. 99, *ineffective monitoring* dapat terjadi dikarenakan manajemen perusahaan didominasi oleh beberapa orang atau kelompok yang mana nantinya akan menyebabkan ketidakefektifan pengawasan komite audit dan dewan direksi dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini *ineffective monitoring* diproksikan dengan komite audit (INDCOMM), diukur dengan

jumlah anggota komite audit independen. Semakin banyak anggota komite audit maka semakin kecil adanya *fraud*. Yang mana hal itu berarti semakin tinggi proporsi komisararis independen dalam perusahaan, maka pengawasan internal akan jauh lebih efektif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Putriasih et al., (2016) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

H₂ : *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*.

Pergantian auditor didalam sebuah perusahaan dapat dinilai sebagai upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* atau mengurangi kemungkinan pendeteksian *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. *Change in auditor* ini berarti perusahaan melakukan pergantian auditor supaya mengurangi pendekteksian keuangan oleh auditor lama. Adanya pergantian auditor di sebuah perusahaan bisa menjadi suatu indikasi terjadinya suatu kecurangan. Auditor lama dapat melihat segala gejala kemungkinan adanya kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan namun dengan adanya pergantian auditor, maka kemungkinan kecurangan akan meningkat. Menurut *Statement of Auditing Standards* No. 99, adanya pergantian auditor didalam perusahaan ini dapat mengindikasikan adanya *fraud*. Auditor terdahulu mungkin lebih mengenali atau mengetahui cara pendeteksian kemungkinan adanya kecurangan yang dilakukan manajemen. Namun dengan pergantian auditor, maka dari itu

kemungkinan terdeteksi adanya kecurangan semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) dan Noble (2019) yang menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti ketika klien atau manajemen perusahaan mencari auditor baru, berarti terjadi ketidakserasian informasi antara auditor dengan pihak manajemen perusahaan. Pergantian auditor ini dapat memberikan perubahan keadaan yang mana nantinya akan menekankan praktik manajemen laba. Hal itu berarti semakin sering pergantian auditor didalam sebuah perusahaan, maka semakin tinggi peluang untuk terjadinya *fraud*.

H₃ : *Change in Auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

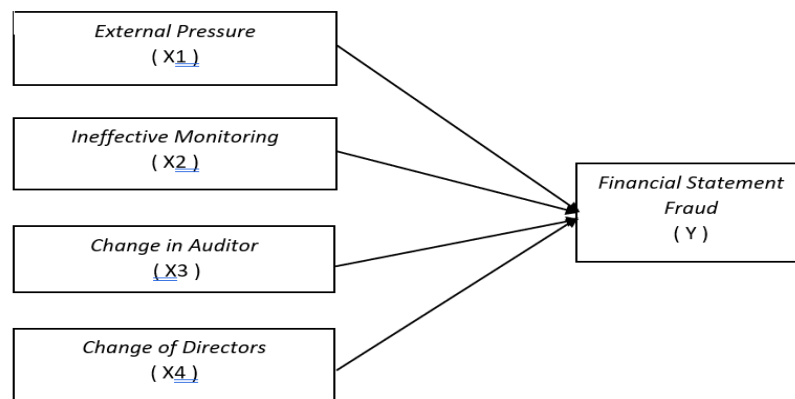
Pengaruh *Change of Directors* terhadap *Financial Statement Fraud*.

Capability diproksikan dengan pergantian direksi di dalam sebuah perusahaan. Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan bahwa pergantian direksi sanggup menimbulkan manajemen stress yang mana nantinya hal itu akan menimbulkan peluang untuk melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson menjelaskan beberapa sifat yang terkait dengan *capability* yang penting dalam pribadi para pelaku *fraud*, yaitu karena adanya posisi seseorang, intelegensi dan kreatifitas, kepercayaan diri atau ego, paksaan, penipuan dan *stress*. Pada penelitian ini menggunakan pergantian direksi yang mana hal tersebut menyebabkan *stress period* yang nantinya akan berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*.

Pergantian direksi ini dapat dijadikan suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi atau perekrutan direksi baru yang dianggap kompeten. Jabatan atau posisi seseorang dapat membuat seseorang tersebut mampu untuk melakukan suatu kecurangan. Yang mana itu berarti semakin sering adanya pergantian direktur dalam sebuah industri maka

semakin tinggi pula kemungkinan adanya *financial statement fraud* dalam perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Noer Sasongko & Wijayantika (2019) dan Mansor & Noorhayati (2017) yang menyatakan bahwa *Change of Directors* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

H₄ : *Change of directors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur di Indonesia. Untuk sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2019 dikarenakan pada tahun 2016-2019 masih ada perusahaan besar yang melakukan *financial statement fraud*.. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel adalah :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019.
- Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan tahunan dengan lengkap sepanjang periode 2016-2019.
- Perusahaan manufaktur yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2016-2019.
- Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan data yang berkaitan dengan variabel penelitian dengan lengkap dalam laporan perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu *financial statement fraud* sebagai variabel dependen dan *external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, dan change of directors* sebagai variabel independent.

Definisi Operasional Variabel *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud adalah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang mana hal tersebut merugikan investor dan kreditor yang mana hal tersebut dilakukan dengan sengaja. *Financial statement fraud* diukur menggunakan Model Beneish M-Score. Beneish (1999) dalam Hafizah et al., (2017) *beneish m-score* disini menggunakan 8 rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Tabel 1. Rumus Rasio

Rasio Keuangan	Rumus
Days Sales in Receivable Index (DSRI)	$\frac{\text{Piutang Usaha (t) / Penjualan (t)}}{\text{Piutang Usaha (t-1) / Penjualan (t-1)}}$
Gross Margin Index (GMI)	$\frac{\text{Laba Kotor (t-1) / Penjualan (t-1)}}{\text{Laba Kotor (t) / Penjualan (t)}}$
Asset Quality Index (AQI)	$\frac{1 - \frac{\text{Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t)}}{\text{Total Aset (t)}}}{1 - \frac{\text{Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}}$
Sales Growth Index (SGI)	$\frac{\text{Penjualan (t)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$
Depreciation Index (DEPI)	$\frac{\frac{\text{Depresiasi (t-1)}}{\text{Depresiasi (t-1) + Aset Tetap (t-1)}}}{\frac{\text{Depresiasi (t)}}{\text{Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)}}}$
Sales, General and Administrative Index (SGAI)	$\frac{\frac{\text{Sales, General and Administrative expense (t)}}{\text{Penjualan (t)}}}{\frac{\text{Sales, General and Administrative expense (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}}$
Leverage Index (LI)	$\frac{\frac{\text{Total Liabilitas (t)}}{\text{Total Aset (t)}}}{\frac{\text{Total Liabilitas (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}}$
Total Accruals to Total Assets (TATA)	$\frac{\text{Laba Usaha (t) - Arus Kas dari Aktivitas Operasi (t)}}{\text{Total Aset (t)}}$

Sumber : Hafizah et al., (2017)

Setelah melakukan perhitungan delapan rasio keuangan, kemudian diformulasikan kedalam rumus *Beneish M-Score* sebagai berikut :

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.92 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$$

Jika hasil dari *Beneish M-score* > -2,22 maka diberi kode 1 yang mana hal itu berarti perusahaan dikategorikan melakukan *financial statement fraud*, sedangkan jika hasil menunjukkan < -2,22 diberi kode 0 yang mana hal itu berarti perusahaan tidak masuk kategori melakukan *financial statement fraud*.

External Pressure

External pressure diproksikan dengan rasio *leverage* yang mana ketika suatu perusahaan memiliki angka *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap mempunyai hutang dan risiko kredit yang tinggi. *External pressure* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan kewajiban (hutang) terhadap total aset. Variabel diukur dengan menggunakan rumus :

$$LEVERAGE = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Ineffective Monitoring

Ineffective Monitoring diproksikan dengan INDCOMM. Fungsi pengawasan ini dilaksanakan oleh dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. *Ineffective monitoring* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel diukur menggunakan rumus :

$$INDCOMM = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Change in Auditor

Change in Auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terindikasi adanya perubahan Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik selama periode 2016-2019 maka diberi kode 1, dan sebaliknya jika perusahaan tidak melakukan perubahan Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik selama periode 2016-2019 maka diberi kode 0.

Change of Directors

Change of directors (DCHANGE) dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terindikasi adanya pergantian direksi dalam perusahaan selama periode 2016-2019 diberi kode 1, dan sebaliknya apabila tidak terindikasi adanya pergantian direksi diberi kode 0.

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan pada penelitian ini dikarenakan variabel dependen yang diukur menggunakan *dummy*. Alat uji yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24. Berikut model regresi logistik dalam penelitian ini :

$$FRAUD = \alpha + \beta_1LEV + \beta_2INDCOMM + \beta_3AUDCHANGE + \beta_4DCHANGE + \epsilon$$

Keterangan :

FRAUD	:Variabel <i>dummy</i> , kode 1 (satu) untuk perusahaan yang terindikasi adanya kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak terindikasi adanya kecurangan laporan keuangan.
α	:Konstanta.
β	:Koefesien perubahan variabel.
LEV	:Rasio <i>leverage</i> .
IND	:Proporsi anggota komite audit independen.
AUDCHANGE	:Pergantian auditor.
DCHANGE	:Pergantian direktur dalam perusahaan.
ϵ	: <i>Error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang ada. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, deskripsi dan pengukur bentuk (Jogiyanto, 2015). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel – variabel penelitian, yakni *external pressure* dan *ineffective monitoring*. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi.

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Leverage	512	0,07	5,07	0,5401	0,51728
Indcomm	512	0,00	0,80	0,3938	0,12005
Valid N	512				

Sumber : Output SPSS 24, diolah peneliti

Tabel 2 menampilkan statistik deskriptif untuk variabel *external pressure* dan *ineffective monitoring*. Nilai minimum dari *leverage* yaitu 0,07 yang dimiliki oleh PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk. tahun 2019 dengan nilai total hutang Rp. 23.776.659.000 dan nilai total aset sebesar Rp. 313.569.276.000, lalu nilai maksimum sebesar 5,07 yang dimiliki oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk. tahun 2017 dengan nilai total hutang Rp. 1.174.807.927.000 dan total aset sebesar Rp. 231.566.955.000. Variable *external pressure* yang diprosikan dengan *leverage* memiliki standar deviasi 0,51728 atau 51,7 persen yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 0,5401 atau 54 persen. Hal ini berarti data penelitian pada proksi *leverage* tidak menyebar atau tidak bervariasi (homogen).

Untuk variabel *ineffective monitoring* dengan proksi INDCOMM memiliki nilai minimum yaitu 0,00 atau 0 persen yang dimiliki oleh PT. Siantar Top Tbk. di tahun 2016-2019, PT. Alakasa Industrindo Tbk. di tahun 2016-2019 selain itu juga dimiliki oleh PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. di tahun 2016-2019. Nilai minimum itu dapat terjadi dikarenakan perusahaan tersebut tidak memiliki

komisaris independen dan hanya memiliki dewan komisaris saja. Nilai maksimum dari INDCOMM yaitu 80 persen yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. di tahun 2016 - 2019 hal itu dapat terjadi dikarenakan memiliki total komisaris independen pada perusahaan tersebut tidak jauh berbeda dengan total dewan komisaris. Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 juga dapat dilihat bahwa variabel *ineffective monitoring* yang diprosikan dengan INDCOMM memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,12005 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 0,3938. Hal itu berarti data penelitian pada proksi INDCOMM tidak menyebar atau tidak bervariasi (homogen).

Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi adalah analisis statistik yang bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk table atau diagram dengan mengelompokkan informasi kedalam kelas tertentu (Ghozali, 2016). Distribusi frekuensi dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel – variabel penelitian, yakni *change in auditor*, *change of director*, dan *financial statement fraud*.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi *Financial Statement Fraud*

		Freq	%	% Valid	Persentasi Kumulatif
Valid	Tidak terindikasi Fraud	377	73,6	73,6	73,6
	Terindikasi Fraud	135	26,4	26,4	100,0
Total		512	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS 24, diolah peneliti

Tabel 3 menunjukkan hasil distribusi frekuensi variabel *financial statement fraud*. sampel yang terindikasi melakukan *financial statement fraud* sebanyak 135 sampel atau sebesar 26,4 persen. Sedangkan, untuk sampel yang tidak terindikasi melakukan *financial statement fraud* sebanyak 377 sampel atau sebesar 73,6 persen. Persentasi sampel yang tidak

terindikasi fraud jauh lebih besar dibanding dengan sampel terindikasi fraud yang mana hal tersebut menampilkan bahwa pada perusahaan sektor manufaktur tidak banyak terjadi kecurangan laporan keuangan dan mempunyai tingkatan kecurangan yang rendah pada jenis kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi *Change in Auditor*

		Frekuensi	%	% Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Tidak Melakukan Pergantian Auditor	246	48,0	48,0	48,0
	Melakukan Pergantian Auditor	266	52,0	52,0	100,0
Total		512	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS 24, diolah peneliti

Tabel 4 menunjukkan hasil distribusi frekuensi variabel *change in auditor*. Sampel yang melakukan pergantian auditor sebanyak 266 sampel atau 52%. Sedangkan untuk sampel yang tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 246 sampel atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

sektor manufaktur yang melakukan pergantian auditor lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi *Change of Directors*

	Frekuensi	%	% Valid	Persentase Kumulatif
Valid Tidak Melakukan Pergantian Direksi	364	71,1	71,1	71,1
Melakukan Pergantian Direksi	148	28,9	28,9	100,0
Total	512	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti

Tabel 5 menunjukkan hasil distribusi frekuensi variabel *change of director*. Sampel yang melakukan pergantian direksi sebanyak 148 sampel atau 28,9 persen sedangkan sampel yang tidak melakukan pergantian direksi sebanyak 364 sampel atau 71,1 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel yang melakukan pergantian direksi jauh lebih sedikit dibandingkan dengan sampel yang tidak melakukan pergantian direksi.

Analisis Regresi Logistik

1. Uji Kelayakan Seluruh Model (*Overall Fit Model Test*)

Tabel 6
Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	591.379	-.945
2	590.708	-1.025
3	590.707	-1.027

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti

Tabel 7
Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood	Constant
Step 1 1	586.327	-.880

2	585.154	-.943
3	585.152	-.943
4	585.152	-.943

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti

Tabel 6 menunjukkan nilai -2 *log likelihood* sebesar 590,707 yang mana jauh lebih besar dari pada nilai -2 *log likelihood* pada tabel 7 yaitu sebesar 585,152. Hal tersebut menandakan terjadi penurunan nilai -2 *log likelihood* awal terhadap akhir yang mana itu berarti variabel yang dihipotesiskan dikatakan fit.

2. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Sig.
1	0,086

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti

$$FRAUD = -0,943 + 0,122 LEV - 0,016$$

$$INDCOMM - 0,010$$

$$AUDCHANGE - 0,528$$

$$DCHANGE$$

menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data penelitian.

3. Uji Koefisien Determinasi
(*Nagelkerke R Square*)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	Nagelkerke R Square
1	0,016

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti

Tabel 9 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,016. Hal itu berarti *financial statement fraud* sebagai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *change of director* sebagai variabel independen sebesar 1,6 persen. Sedangkan 98,4 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

4. Koefisien dan Model Regresi

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Regresi

	B	Exp(B)
Step 1		
Leverage	,122	1,130
Indcomm	-,016	,984
Audchange	-,010	,990
Dchange	-,528	,590
Constant	-,943	,389

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti.

Berdasarkan hasil regresi logistik tersebut, diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

- a. Nilai konstan pada persamaan regresi diatas adalah -0,943 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,389. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika diasumsikan seluruh variabel independen adalah konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud* adalah sebanyak 0,389 kali.
- b. Variabel *external pressure (leverage)* memiliki koefisien regresi sebesar 0,122 dengan nilai *odds ratio* 1,130. Hal itu berarti jika terjadi kenaikan *leverage* sebesar satu satuan, maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* meningkat sebesar 1,130 kali dengan asumsi variabel independen selain *leverage* diasumsikan konstan.
- c. Variabel *ineffective monitoring (INDCOMM)* memiliki koefiensi regresi sebesar -0,016 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,984. Hal itu berarti jika terjadi kenaikan INDCOMM sebesar satu satuan, maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* menurun sebesar 0,984 kali dengan asumsi variabel independen selain INDCOMM diasumsikan konstan.
- d. Variabel *change in auditor (AUDCHANGE)* memiliki koefiensi regresi sebesar -0,010 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,990. Nilai tersebut memiliki arti apabila terjadi pergantian auditor, maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* menurun sebesar 0,990

kali dengan asumsi variabel independen selain AUDCHANGE diasumsikan konstan.

- e. Variabel *change of director* (DCHANGE) memiliki koefisien regresi sebesar -0,528 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,590. Nilai tersebut memiliki arti jika terjadi pergantian direksi, maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* menurun sebesar 0,590 kali dengan asumsi variabel independen selain DCHANGE diasumsikan konstan.

5. Uji Hipotesis

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis

		Sig.	Keterangan
Step 1	Leverage	,501	H1 Ditolak
	Indcomm	,984	H2 Ditolak
	Audchange	,961	H3 Ditolak
	Dchange	,026	H4 Diterima
	Constant	,014	

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti

PEMBAHASAN

Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian dengan variabel *external pressure* yang diukur dengan *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,501 > 0,05$ yang mana hal itu berarti *external pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Hal yang mampu menjadi alasan mengapa rasio *leverage* tidak berpengaruh dalam kemungkinan

terjadinya *financial statement fraud* adalah sebagian besar hutang perusahaan berasal dari dana pihak ketiga yang memiliki beban bunga lebih rendah dibanding hutang lainnya. Selain itu juga dengan ditunjangnya kenaikan aset maka perusahaan tetap mampu melunasi hutang-hutangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Didin Ijudien (2018) dan Ulfa (2017) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* dikarenakan perusahaan mampu melunasi pokok beserta bunga pinjamannya.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian dengan variabel *ineffective monitoring* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen (INDCOMM) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,984 > 0,05$ yang mana hal itu berarti *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan jika proporsi komisaris independen tinggi namun aktifitas pengawasan dari pihak dewan komisaris independen tidak dilakukan sebaik mungkin, maka sama saja akan timbul adanya ketidakefektifan pengawasan dan nantinya dapat memunculkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiyanto & Yuyetta (2021) dan Muara (2019) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Change in Auditor Terhadap Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian dengan variabel *change in auditor* sebagai proksi *rationalization* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,961 > 0,05$ yang mana hal itu berarti *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Hal yang mampu dijadikan alasan mengapa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* dikarenakan adanya rotasi auditor didalam sebuah perusahaan dimana rotasi auditor disini mempunyai arti suatu peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aulia dan Gideon (2020) dan Noha Zaki (2017) yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Change of Director Terhadap Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian dengan variabel *change of director* sebagai proksi *capability* memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,528$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ yang mana hal itu berarti *change of director* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Jabatan atau posisi seseorang dapat membuat seseorang tersebut mampu untuk melakukan suatu kecurangan. Adanya pergantian direksi juga dianggap dapat mengurangi efektifitas dalam kinerja yang mana hal tersebut memerlukan waktu yang

panjang untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Noer & Sangrah (2019) dan Putriasih dkk (2016) yang menyatakan bahwa *change of director* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

1. Variabel *external pressure* yang diukur dengan *leverage* sebagai proksi *pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.
2. Variabel *ineffective monitoring* yang diukur dengan menggunakan proposi dewan komisaris *independent* sebagai proksi *opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.
3. Variabel *change of auditor* sebagai proksi *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.
4. Variabel *change of director* sebagai proksi *capability* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Keterbatasan

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga terdapat sebuah keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Rentang waktu penelitian hanya empat tahun yang mana hal tersebut menyebabkan kecilnya variasi data dikarenakan pertumbuhan

- perusahaan yang cenderung tidak terlalu signifikan.
2. Masih banyak perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya maupun didalam laporan keuangannya tidak memiliki informasi – informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
 3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *change of directors*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang nantinya dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya, diantaranya yaitu :

1. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas periode penelitian agar dapat melihat pertumbuhan keuangan perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen beserta proksi lain dari *fraud diamond* supaya cakupan dalam penelitian menjadi lebih luas.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan hasil dari uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*).
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian dengan tidak hanya menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia melainkan dari Bursa Efek Asing.

DAFTAR PUSTAKA

American Institute Of Certified Public Accountants. 2002. *Consideration*

Of Fraud In A Financial Statement Audit SAS No. 99. American Institute Of Certified Public Accountants.

Association Of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. 2016. *Survai Fraud Indonesia*. Association Of Certified Fraud Examiners.

Aulia Haqq, A. P. N., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon For Detecting Financial Statement Fraud. *Decision Support Systems*, 139(3), 319–332. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2020.113421>

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th Editio). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafizah, N., Respati, N. W., & Chairina, C. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 811–822. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5077>

Istiyanto, A. S., & Yuyetta, E. N. (2021). Analisis Determinan Financial Statement Fraud Dengan Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10, 135.

Jogiyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis “Salah Kaprah Dan Pengalaman - Pengalaman.”* BPFE Yogyakarta.

Mansor, R., & Noorhayati. (2017). Fraud Triangle Theory And Fraud Diamond Theory . Understanding

- The Fraud Triangle Theory And Fraud Diamond Theory . Understanding The Convergent And Divergent For Future Research. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 5(October 2015), 38–45. <https://doi.org/10.6007/Ijarafms/V5-3/1823>
- Noble, M. R. (2019). Fraud Diamond Analysis In Detecting Financial Statement Fraud. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 121. <https://doi.org/10.14414/Tiar.V9i2.1632>
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1(3), 2. <https://doi.org/10.25105/Semnas.V0i0.5780>
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V4i1.7809>
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI Tahun 2014-2016 Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia , 3 (2), 2018. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1953), 91–106.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(ISSN:233-9723), 399–417.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/Ja.V21i1.133>
- Wolfe, & Hermanson. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud. *The CPA Journal*, 38–42.
- Zaki, N. M. (2017). International Journal Of Social Science And Economic Research The Appropriateness Of Fraud Triangle And Diamond Models In Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Statements- An Empirical Study On Firms Listed In The Egyptian Stock Exchange . *International Journal Of Social Science And Economic Research*, 02, 2403–2433.